



Qalam lil Athfal
Volume IV Edisi I Tahun 2026

Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di KB Kartini Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu

Juli Sartika Br Munthe¹⁾, Leli Hasanah Lubis²⁾, Eriani³⁾, Soybatul Aslamiah Ritonga⁴⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara, ^{2,3,4} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
e-mail: ¹julisartika@gmail.com, ²lelihasanahlubis@gmail.com, ³Eriani@gmail.com, ⁴soybatul89@stita.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendongeng terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di KB KARTINI Desa Tanjung Siram Tahun 2025. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di KB Kartini Desa Tanjung siram Kecamatan Bila Hulu diketahui kecerdasan linguistik anak masih belum berkembang secara optimal. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kecerdasan linguistik anak sebelum diterapkan mendongeng di KB Kartini Desa Tanjung Siram dan bagaimana kecerdasan linguistik anak setelah diterapkan mendongeng di KB Kartini Desa Tanjung Siram. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Obserpasi Subjek penelitian ini adalah peserta didik di KB Kartini Desa Tanjung Siram yang berjumlah 43 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: peningkatan kecerdasan linguistik anak Usia Dini di KB Kartini Desa Tanjung Siram sebelum dilakukan mendongeng masih belum berkembang sesuai indikator capaian. Peningkatan kecerdasan linguistik anak Usia Dini di KB Kartini Desa Tanjung Siram setelah dilakukan mendongeng meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I terlihat kecerdasan linguistik anak menunjukkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30 anak (83%). Sedangkan padasiklus II terlihat kecerdasan linguistik anak menunjukkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak (11%). Sebuah cerita rakyat, baik dongeng maupun legenda memuat pola pikir masyarakat tertentu. Cerita tersebut diturunkan dari generasi ke generasi untuk melegitimasi atau mempertahankan apa yang telah dimiliki kepada generasi selanjutnya. Pola pikir tersebut tidak sengaja dihadirkan oleh pencerita dengan kemunculan pola cerita yang berulang. Pada akhirnya, pola-pola tersebut membentuk mitos. Maka keteria pengujian adalah jika thitung > ttabel maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh mendongeng di KB Kartini Desa Tanjung siram.

Kata Kunci: Mendongeng, Kemampuan Berbicara.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of storytelling on the speaking skills of early childhood children at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village in 2025. Based on the results of initial observations conducted by researchers at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village, Bila Hulu District, it was found that children's linguistic intelligence was still not optimally developed. The objectives of this study were: how children's linguistic intelligence was before the implementation of storytelling at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village and how it was after the implementation of storytelling at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with an Observation research model. The subjects of this study were 43 students at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village. Data collection techniques used observation and documentation. The results of this study are: the increase in linguistic intelligence of early childhood children at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village before the implementation of storytelling was still not developed according to the achievement indicators. The increase in linguistic intelligence of early childhood children at the Kartini Family Planning (KB Kartini) in Tanjung Siram Village after the implementation of storytelling increased in each cycle. In cycle I, 30 (83%) children showed Very Well Developed (BSB) linguistic intelligence. In cycle II, 13 (11%) children showed Very Well Developed (BSB) linguistic intelligence. Folktales, whether fairy tales or legends, contain the mindset of a particular community. These stories are passed down from generation to generation to legitimize or maintain what has been owned by the next generation. These mindsets are unintentionally presented by the storyteller through the emergence of recurring story patterns. Ultimately, these patterns form myths. Therefore, the test criterion is if $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted, meaning there is an influence of storytelling in the Kartini KB in Tanjung Siram Village.

Keywords—Storytelling, Speaking Ability.

ISSN 2962-8881



1. PENDAHULUAN

Mendongeng merupakan salah satu tradisi tutur lisan yang di lakukan sejak zaman dahulu. Mendongeng juga merupakan salah satu metode pembelajaran pada anak. Melalui kegiatan ini, orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat menyampaikan pesan moral pada anak - anak melalui dongeng. Tidak hanya di rumah, kegiatan mendongeng di lakukan juga di sekolah tingkat dasar. Mendongeng dapat mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dongeng adalah cerita rakyat yang diwariskan secara turun –temurun dari generasi ke generasi secara lisan.

Dongeng di Indonesia sudah ada dari beberapa abad yang lalu. Pada zaman kerajaan, dongeng merupakan hiburan bagi raja. Para pendongeng sering diundang ke istana untuk menghibur raja sebagai pelipur lara. Sejak dulu dongeng di Indonesia diceritakan pada anak – anak oleh orang tuanya secara turun - temurun. Selain itu, manfaat orang tua memberikan dongeng pada anak- anak yaitu untuk menambah kata pada anak.

Dalam masa pembentukan kepribadian anak, peran orang tua sangatlah penting. Karena dengan menceritakan dongeng secara lisan, anak - anak lebih merasakan dan mendapatkan isi cerita yang di sampaikan dengan bimbingan langsung dari orang tuanya (Rustiyarso and Rosnita n.d.). Dari berbagai macam dongeng yang ada, dongeng islami juga sangat baik jika di berikan kepada anak sejak usia dini. Tentu saja banyak hal yang dapat di ambil, disamping kita menanamkan moral tinggi, cerita – cerita yang islami akan menanamkan kecintaan yang mendalam anak kepada Rasul dan sahabatnya lebih – lebih kecintaan kepada Islam itu sendiri, dan tentunya juga akan mendatangkan pahala bagi orang tua.

Oleh sebb itu dilihat dari hal- hal positif yang bisa di ambil dari

mendongengkan cerita – cerita islami pada anak, orang tua perlu menggiatkan lagi tradisi mendongeng di zaman modern ini agar anak - anak mendapat kan nilai – nilai moral serta akhlak yang akan membantu perkembangan kepribadi anak keuntungan lain yang di peroleh anak dengan dongeng islami bahwa mereka telah mempelajari sejarah tanpa terasa (Islam 1999). Beberapa kisah penting bisa diulang – ulang sampai anak mampu menghafal di luar kepala. Pengenalan terhadap pribadi nabi, tempat – tempat yang bersejarah dan sebagainya sangat baik bila di dongengkan. Manfaatnya antara lain menambah kosa kata pada anak, meningkatkan kemampuan berbicara, melatih daya ingat, mengembangkan imajinasi anak, Dan membiasakan budaya membaca.

Pengenalan tradisi dan adat kepada anggota keluarga merupakan modal ketahanan budaya yang dapat memperkuat karakter dan jati diri bangsa. Kegiatan pengenalan ini dapat dimulai dengan internalisasi nilai tradesi dan adat melalui permainan tradisional dan cerita rakyat. Di Indonesia banyak sekali dongeng yang ada di setiap daerahnya sehingga membuat negeri ini kaya akan kearifan lokalnya. Adapun dongeng – dongeng di Indonesia seperti bawang merah dan bawang putih, keongmas, timun mas, sangkuriang, dan malinkundang merupakan dongeng yang sudah tidak asing lagi (Hardiansyah et al. 2017).

Seperti menurut Widuroyeki. bahwa peran orang tua saat ini lebih banyak tergantikan oleh media teknologi yang mengajarkan banyak nilai – nilai dan budaya global. Padahal, media Teknologi yang mengajarkan banyak nilai – nilai dan budaya global. Padahal, media teknologi tak pernah mengajarkan dengan perasaan dan pikiran tentang yang baik dan buruk, yang membangun dan merusak. Namun, media teknologi tersebut memiliki pengaruh yang kuat. Maka dari itu menurut Hadiansyah penggunaan media

digital untuk mengakses informasi oleh anak – anak memerlukan adanya pengarahan dan pendampingan oleh orang tua (Hardiansyah, Gz, and Alamsah n.d.).

Dengan berkembangnya teknologi, orang tua dan anak - anak dapat mengakses apa saja yang mereka inginkan seperti dari smartphone dan komputer. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari pun orang tua sering memberikan hiburan dari smartphone ketimbang langsung. Penelitian yang pernah dilakukan terkait dongeng sudah cukup banyak. Contohnya seperti dongeng sebagai pembentuk karakter anak oleh Zakia Habsaritahun, efektivitas mendongeng untuk meningkatkan pemahaman respek kepada lingkungan pada anak usia 5 - 6 tahun oleh Melissa Tuana Kotta, dan peranan orang tua dalam dongeng sebelum tidur (Habsari 2017).

Mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan isi cerita, guru memiliki peran-peran utama dalam memfasilitasi secara optimal. Bimbingan guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan minat anak untuk dapat berbicara dengan lancar dan baik. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Saya melakukan prapenelitian di KB KARTINI Tanjung Siram, dari sejumlah 30 orang anak masih terdapat 13 orang anak yang belum mampu menceritakan isi cerita. Rosdiana menyebutkan tersebut ditemui ketika dalam pembelajaran bercerita ketika guru menunjuk salah seorang anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru anak-anak hanya diam dan takut untuk melakukan apa yang diperintahkan guru (Sutisna, Indraswati, and Sobri 2019).

Bahkan masih terdapat beberapa anak yang belum ide – ide atau pendapatnya dalam menceritakan isi cerita. Menyikapi hal tersebut guru

memerlukan suatu cara atau kegiatan yang dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satu strategi yang digunakan guru dan dapat memudahkan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita adalah dengan menggunakan kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng merupakan bagian dari metode bercerita yaitu cara mengajar dalam bentuk menuturkan atau menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan, selain itu cerita sering juga disebut dongeng. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dongeng ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Ia adalah cerita rekaan yang kebenarannya belum dapat dipastikan. Mengungkapkan bahwa dongeng adalah suatu kisah yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran fiktif, kreatif, dan dari kisah nyata, kemudian menjadi suatu alur cerita yang berisikan pesan moral yang berguna untuk kehidupan dengan alam dan makhluk lainnya.

Dongeng hanya diceritakan untuk menghibur. Cerita dongeng diyakini sebagai alat efektif untuk mendidik budi pekerti. Keyakinan ini berlaku secara universal. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan, dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu ini dengan alat atau tanpa alternative. Untuk mengatasi permasalahan anak dalam menceritakan isi cerita. Dengan mendongeng, anak akan berimajinasi sendiri untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu pelajaran yang diterimanya. Apalagi jika mampu menghadirkan alat bantu. Mendongeng dengan menggunakan alat bantu serupa boneka atau bahan lainnya akan sangat berperan dalam penyampaian pesan pendidikan. Bahasa dongeng lebih bermain pada imajinasi. Oleh karena itu anak tidak mudah mengantuk sehingga anak akan fokus dan memahami cerita serta dapat menyampaikannya kembali isi cerita tersebut kepada teman dan guru di depan kelas. uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang peningkatan kemampuan anak

menceritakan isi cerita melalui suatu penelitian dengan memformulasikan judul: “Meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng dikelompok B TK KARTINI Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah Hulu”.

Pada aspek pengembangan, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir, dan belajar dengan baik menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipahami sebagai kemampuan anak berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan anak untuk berbicara bergantung pada banyaknyaperkembangan anak memerankan tokoh yang ia pilih, dilakukan anak melibatkan penggunaan bahasa yang dapat diamati dalam tingkah laku yang nyata. Peneliti fokus untuk kemampuan bahasa anak dengan metode bermain peran dengan menggunakan dari sekolah gurualat-alat yang dibutuhkan dengan teori-teori yang digunakan di sekolah.

Jadi kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, melaksanakan tiga perintah lisan, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya. Berdasarkan kemampuan berbicara anak yang telah di uraikan di atas tidaklah hal yang mudah bagi guru untuk dapat mengembangkan secara optimal. Guru tidak hanya menguasai bahan ajar saja tetapi harus memperhatikan berbagai hal yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak, diantaranya penyesuaian dengan kemampuan anak, minat anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berbicara anak, serta kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak. Dalam meningkatkan bahasa anak di KB KARTINI Desa Tanjung Siram

kemampuan menceritakan isi cerita Masih sering ditemui adanya anak di taman kanak-kanak tersebut sesudah mendengar cerita yang disampaikan guru.

Guru ketika ditanya kembali anak sulit untuk menyampaikan dan mereka terlihat gugup dalam menyampaikan cerita. Hal tersebut harus segera di perbaiki supaya dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan komunikasi antara guru dengan anak dan antara anak dengan teman sebayanya. Mencermati kondisi tersebut untuk meingkatkan kemampuan menyampaikan isi cerita guru memiliki peran utama dalam memfasilitasi secara optimal bimbingan guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan minat anak untuk dapat berbicara dengan lancar dan baik. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di KB Kartini Desa Tanjung Siram, dari sejumlah 30 orang anak masih terdapat 13 orang anak yang belum mampu menceritakan isi cerita.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di KB Kartini Desa Tanjung Siram Kecamatan Bila Hulu. Saya menemukan suatu pembelajaran yang sangat menarik. Yaitu pembelajaran bercerita atau mendongeng ketika saya menunjuk salah seorang anak untuk menceritakan kembali cerita yang saya sampaikan kepada anak. Anak hanya diam dan takut untuk melakukan apa yang saya perintahkan karena anak - anak belum dapat berkomunikasi atau berbicara dengan lancar. secara lisan dalam menceritakan isi cerita dan anak belum mampu menceritakan isi gambar dalam sebuah cerita.

Bahkan masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal mengeluarkan ide - ide atau pendapatnya dalam menceritakan isi cerita. Menyikapi hal

tersebut saya selaku guru memerlukan suatu cara atau kegiatan yang dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satu strategi yang saya gunakan dan dapat memudahkan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita adalah dengan menggunakan kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng merupakan bagian dari metode bercerita yaitu cara mengajar dalam bentuk menuturkan atau menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan selain itu cerita sering juga disebut mendongeng. Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, mendongeng adalah cerita yang tidak benar benar terjadi terutama kejadian zaman dulu. Rosida mengungkapkan bahwa dongeng adalah suatu kisah yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran fiktif kreatif dan dari kisah nyata kemudian menjadi suatu alur cerita yang berisikan pesan moral yang berguna untuk kehidupan alam dan makhluk lainnya (Alwi 2007).

Dongeng hanya diceritakan untuk menghibur. Cerita dongeng diyakini sebagai alat efektif untuk mendidik budi pekerti. Keyakinan ini berlaku secara universal. Oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alat atau tanpa alternatif untuk mengatasi permasalahan anak dalam menceritakan isi cerita.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Mendongeng adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Khirani mendongeng adalah suatu keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, dan mendongeng juga disebut keterampilan berkomunikasi atau disebut (*storytelling*). Mallan dan Asnawati menyebutkan bahwa mendongeng adalah usaha yang dilakukan

Dengan mendongeng anak akan berimajinasi sendiri untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu pelajaran yang diterimanya. Apalagi jika mampu menghadirkan alat bantu untuk mendongeng boneka atau bahan lainnya akan sangat berperan dalam penyampaian pesan pendidikan Bahasa dongeng. Oleh karena itu, anak tidak mudah mengantuk sehingga anak akan fokus dan memahami cerita serta dapat menyampaikan kembali isi cerita tersebut kepada teman dan guru di depan kelas. Hal ini didasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang peningkatan kemampuan anak menceritakan isi cerita melalui suatu penelitian tentang peningkatan kemampuan anak menceritakan isi cerita melalui suatu penelitian dengan memformulasikan judul. “Pengaruh kegiatan mendongeng terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok B di KB KARTINI Desa Tanjung Siram Kecamatan Bila Hulu”. Pada aspek pengembangan kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar dengan baik. Menjelaskan bahwa perkembangan bahasa di pahami sebagai kemampuan anak berbicara.

Oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaannya. James Danandjajah juga mengatakan dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan dan dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi (Julia 2023).

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur. James Danandjajah juga mengatakan dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan dan dongeng merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi

dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng khirani. Kamisa mengatakan Dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan (Iqbal 2025).

Mendongeng atau aktivitas bercerita merupakan praktik budaya yang alamiah dan sangat baik diberikan sejak anak-anak usia dini. Mendongeng atau bercerita tentang “sesuatu”, bisa dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan hidup misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika atau bantuan alat peraga tradisional. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran di laksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap isi cerita yang telah didengarkan. Langkah - langkah menerapkan kegiatan mendongeng, antara lain:

- a. Mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita.
- b. Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengetahuan anak dan pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan.
- c. Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru.
- d. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
- e. Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. (DONGENG n.d.)

Kemampuan Berbahasa Anak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif bagi kehidupan manusia yang

dalam berbagai macam situasi, bahasa dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah gagasan berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami, maupun diangankan oleh seseorang yang dituangkan secara lisan maupun tulis. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan pikiran pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan (Mailani et al. 2022). Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga (Paujiah, Muslihin, and Rahman 2022).

Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan kedalam simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain (Mailani et al. 2022). Yang termasuk di dalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni. Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dan upaya komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol bahasa meliputi kata beserta aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun variasi dan mengkombinasikannya. Bahasa adalah mencakup segala sarana dan prasarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Pada hakikatnya mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana komunikasi dan sarana budaya yang mempersatukan kelompok manusia yang

pergunakan bahasa tersebut. untuk melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi, melalui berbagai berikut ini:

- a. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama.
- b. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.

Bermain puppet dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*), anak berbicara mewakili boneka tangan. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play* dan *cooperative learning*). (Anggraini 2017)

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di KB Kartini Desa Tanjung Siram, Kabupaten Labuhan Batu.

Waktu penelitian kelas ini mulai dilaksanakan bulan Juni sampai Agustus tahun pelajaran 2024/2025.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah berpendapat bahwa wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahluki Ritonga, and Nurul Atiya 2022).

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Adapun populasi dari penelitian ini siswadi KB KARTINI kelas A berjumlah 10 anak didik dan kelas B berjumlah 43 anak didik. 4.

Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging 2023). Sebagian objek yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti di anggap dapat mewakili seluruh populasi yang diambil.Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contohnya). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas A yang berjumlah 15 anak didik yang menjadi kelas control yang diberi perlakuan kegiatan mewarnai menggunakan buku gambar sedangkan kelas B berjumlah 43 anak didik sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan kegiatan mendongeng .

Jenis Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan metode yang disebut data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.Penggunaan metode *Quasi Experiment* dalam penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informas tentang pengaruh penerapan Mendongeng kterhadap perkembangan kognitif anak usia dini, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.Rancangan penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama sekolah paud kartini desa tanjung siram sekolah ini terdiri dari dua lokal, sekolah ini juga sangat strategis karena terletak di tengah tengah

permukiman warga. sekolah ini telah dibangun pada tahun 2015 di bawah naungan alm bapak Nikon hasibuan s.pd , dan ibuk erna pohan. Paud kartini memiliki 2 orang guru dan paud kartini terletak di desa tanjung siram, kecamatan bilah hulu, kabupaten labuhan batu, dan sudah berakreditasi (c).

Tk kartini merupakan lembaga pendidikan taman kanak –kanak milik yayasan sendiri yang berlokasi di desa tanjung siram, kecamatan bilah hulu, kabupaten labuhan batu . berdirinya taman kanak –kanak tk kartini desa tanjung siram,kecamatan panai hulu kabupaten labuhan batu.berawal dari usulan masyarakat pada tahun (2018) dan di lanjutkan kepada kepala dinas rantau prapat maka pada tahun (2018) didirikanlah tk kartini degan tujuan dapat memberkan model atau tk –tk lain yang ada di kecamatan panai hulu baik dalam proses pembelajarn atau sarana prasarana, selain itu tk kartini desa tanjung siram diharapkan mampu memberikan pendidikan sedini mungkin pada anak – anak usia dini yang yang jumlahnya cukup banyak di lingkungan desa tanjung siram dan membantu menyiapkan anak – anak usia dini masuk sekolah dasar (SD). Pada saat berdirinya TK negeri Pembina mampu menampung anak usia dini 3-4 .dan diasuh guru 1 kepala sekolah tk,satu pesuruh tk.saats itu sarana prasaana masih minim,maka kepala sekolah TK dan guru dituntut bekerja cerdas dan keras untk mencapai lembaga yang maju dan terdepan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selamakegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada beberapa indikator perkembangan kognitif anak usia dini, di antaranya:

Tabel 4.1 Hasil Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Perkembangan		Peningkatan
		Awal	Akhir	
1.	Anak dapat mempertahankan fokusnya saat guru menjelaskan dan memberi Instruksi	40	82	42
2.	Anak dapat konsentrasi saat mendengarkan	40	80	40
3.	Anak dapat meniru bahasa yang guru gunakan	30	75	45
4.	Anak mampu meniru gerakan tangan	31	73	42
5.	Anak dapat mengingat basahasa saat bercerita	36	75	39
6.	Anak bisa menceritakan Kegiatan mendongeng secara runtut.	41	75	34
7.	Anak mampu bertanya dan menjawab Saat kegiatan refleksi setelah mendongeng.	39	74	35

Hasil observasi pada item (1) tentang fokus anak dalam belajar dengan nilai rata rata 0,93 nilai itu di dapat dari jumlah nilai hasil observasi pada item.

(1). tentang focus anak dalam belajar dengan nilai rata – rata 0,93 nilai itu di dapat dari jumlah nilai hasil observasi pada item.(1)di bagi jumlah anak yang diobservasi yaitu $43 (43 : 40 = 0,93)$ yaitu termasuk dalam kriteria Mulai Berekmbang (MB). Sedangkan pada observasi akhir jumlah nilai pada item (1) adalah $82 : 43 = 1,95$ yang artinya Berkembang Sangat Baik (BSB), Dan pada item.

(2) Tentang konsentrasi anak saat mendengarkan cerita pada observasi awal adalah $40:43 = 0,93$ (MB) dan pada observasi akhir $80:43 = 1,8$ (BSB), item

(3) Tentang anak dapat menirukan bahasa saya (guru) observasi awal $30 : 43 = 0,69$ (MB) dan pada observasi akhir $75:43 = 1,7$ (BSB) item.

(4). Hasil Awal $31:43 = 0,72$ (MB) dan akhir $73:43 = 1,6$ (BSB), item.

(5). Hasil awal $36:43 = 0,83$ (MB) dan hasil akhir $75:43 = 1,74$ (BSB),item.

(6). Hasil awal $41: 43 = 0,95$ (MB) dan hasil akhir $75:43 = 1.74$ (BSB),item.

(7). Hasil awal 39:43= 0,90 (MB) dan hasil akhir 74:43 = 1,72 (BSB),item.

Uji Reliabilitas dan Uji Hipotesis

Uji Validitas

Rumus

$$r_{\{xy\}} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{\{xy\}}$ = koefisien korelasi antara skor butir (X) dan skor total (Y)

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total dari responden

n = jumlah responden

Langkah Uji Validitas:

1. Hitung skor setiap butir (X) dan total skor (Y).
2. Gunakan rumus diatas untuk setiap butir.
3. Bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan (misalnya 0,05).
4. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka butir valid.
5. Jika $r_{xy} \leq r_{\text{tabel}}$, maka butir tidak valid

Tabel 4.2 hasil uji Validitas

Setelah dilakukan uji validitas dari instrumen dengan data observasi awal, kelas eksperimen dengan 43 anak diperoleh nilai R hitung > R tabel terlihat pada tabel dibawah. Dapat dinyatakan 10 soal pada instrumen perkembangan kognitif anak usia dini Valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini. Dari hasil uji validitas terhadap 12 soal dengan perbandingan r hitung dengan r tabel untuk n = 44 pada taraf signifikan 5% terlihat pada tabel 4.2 diatas bahwa r hitung > r tabel dan dapat dinyatakan data pada 12 soal seluruhnya valid, maka seluruh soal dapat digunakan dalam penelitian ini.

Nomor Soal	R hitung	R tabel	Ket
1	0,806	0,433	Valid
2	0,694	0,433	Valid
3	0,606	0,433	Valid
4	0,691	0,433	Valid
5	0,732	0,433	Valid
6	0,564	0,433	Valid
7	0,857	0,433	Valid
8	0,699	0,433	Valid
9	0,841	0,433	Valid
10	0,791	0,433	Valid

Untuk menentukan reliabilitas adalah menggunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r^{11} = (k-1)(1 - \sum s^2 t - s^2)$$

r^{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum s^2$ = Jumlah seluruh varians masing – masing soal i

st^2 = Varian stotal Nilai koefisien alpha (r) akan di bandingkan dengan koefisien korelasi table

$r_{\text{table}} = r(a, n-2)$, jika $r^{11} > r_{\text{table}}$, maka instrument reliable

Hasil data uji reliabilitas dari 23 anak di kelas eksperimen pada observasi awal sebelum diberi perlakuan dari kegiatan tari tradisional dengan musik. Terlihat dari data dibawah nilai cronbach alpha nya 0,910 > 0,433 dari 12 item pernyataan, dapat dinyatakan bahwa data dari 12 pernyataan perkembangan kognitif anak sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas terlihat adalah sebagai berikut.

Hasil uji Reliabilitas yaitu Dengan demikian terlihat bahwa 0,91 > 0,8 hal ini menunjukkan klasifikasi reliabel yang tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mendongeng terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan mendongeng mengalami peningkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak di kelas kontrol. Maka dari itu dapat dinyatakan hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh mendongeng terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di KB Kartini dan terjawab dari hasil penelitian besar pengaruh mendongeng terhadap perkembangan kognitif yaitu 2 dapat dilihat dari tabel observasi awal nilai mean 20,13 artinya Mulai Berkembang (MB) dan pada observasi akhir dengan nilai mean 39,04 yang artinya anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif. Proses ini melibatkan kerja otak kiri dan kanan secara bersamaan, sehingga membantu memperkuat jaringan neurologis anak yang sedang berkembang pesat di usia dini. Selain itu, gerakan tari juga mendorong partisipasi aktif. Dengan demikian, kegiatan ini sangat tepat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasar kan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tari tradisional dengan musik terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di KB Kartini Desa Tanjung Siram, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kegiatan mendongeng memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan anak-

anak yang tidak mengikutinya.

2. Dimana anak mendongeng dapat mengikuti gerakan yang kita buat. Hal ini melatih daya konsentrasi, memori,koordinasi tubuh, serta kemampuan memahami pola dan urutan. Semua keterampilan ini merupakan bagian penting pada masa usia dini sebagai fondasi untuk proses belajar selanjutnya.
3. Perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan, dimana kelompok yang diberi perlakuan berupa kegiatan mendongeng memiliki skor perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Dendandemikian,dapat disimpulkan bahwa mendongeng tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni dan hiburan semata,tetapi juga memilik inilai edukatif yang tinggi,khususnya dalam mendukung perkembangan kognitif. Oleh karena itu, kegiatan ini layak dijadikan bagian dari strategi pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia.”* Jakarta: Balai Pustaka 457.
- Anggraini, Meli. 2017. *“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.”*
- Dongeng, *Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui. N.D. “Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama.”*
- Habsari, Zakia. 2017. *“Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak.”* Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi 1(1).
- Hardiansyah, Angga, S. Gz, And Aratsia

- Wahdunia Alamsah. N.D. “Masalah Gizi Dan Kebugaran Jasmani Pada Remaja Putri.”
- Hardiansyah, Angga, Andi Eka Yunianto, Dyah Raysa Laksitoesmi, And Ikeu Tanziha. 2017. “Konsumsi Minuman Manis Dan Kegemukan Pada Mahasiswa.” *Jurnal Gizi* 6(2).
- Iqbal, Bima Abiyyulian. 2025. “Analisis Nilai Karakter Buku Dongeng Si Kancil.”
- Islam, Ensiklopedi. 1999. “Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve.”
- Julia, Gina. 2023. “Pengaruh Kegiatan Mendongeng Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Di Tk Melati Kabupaten Kepahiang.”
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, And Jundi Lazuardi. 2022. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Kampret Journal* 1(2):1–10.
- Paujiah, Tia Salmah, Heri Yusuf Muslihin, And Taopik Rahman. 2022. “Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini.” *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4(1):103–22.
- Rustiyarso, Rustiyarso, And Rosnita Rosnita. N.D. “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas 1 Sd.”
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahbuki Ritonga, And Nurul Atiya. 2022. “Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot.” *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 6(2).
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun Hasanah Masra Tangse, And Indy Suryani Galingging. 2023. “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.” *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 7(1):22–30. Doi: 10.58822/Tbq.V7i1.112.
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, And Muhammad Sobri. 2019. “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa.” *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4(2).